

PENGARUH PEMBERIAN SUSU KEDELAI TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI ASI PADA IBU POSTPARTUM

¹Febby Yolanda Husna, ²Sarmauli Franshisca Sihombing

¹febby02.yolanda@gmail.com, ² sarmauli.f.sihombing@univbatam.ac.id

Program Studi Profesi Bidan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Batam

Uploaded:03/08/2024 Revised:26/08/2024 Accepted:26/08/2024 Published:27/08/2024

ABSTRACT

Maternal deaths occur after childbirth in around 60% of cases, and postpartum obstetric care with monitoring eliminates 50% of these deaths. The puerperium is a critical time for mothers. Breast milk is essential for preserving an infant's health and survival. Breastfeeding should begin as soon as possible, ideally in the first 30 to 60 minutes following delivery. The goal of the baby's suction on the mother's nipple is not to extract a large amount of milk. Soy milk or soy beans are commonly available and reasonably priced, and they can facilitate a smoother nursing experience. This study aimed to ascertain whether providing soy milk to postpartum moms could enhance their supply of breast milk. In this work, a case study methodology was combined with descriptive research techniques. Mrs. "D," who is receiving care at Hj. Bunda Halimah Hospital in Batam City, has an enhanced milk production that is measured by using observation sheet with LATCH scores. The results of the study after being given soy milk 2 times in 3 consecutive days with a LATCH score of 9 (good). The conclusion of midwifery care in postpartum mothers by giving soy milk times in 3 consecutive days has an effect on increasing Mrs. D's milk production.

Keywords: Midwifery Care, Milk Production, Soy Milk.

PENDAHULUAN

Selama kehamilan, wanita mengalami sejumlah perubahan fisiologis dan psikologis yang normal. Menurut Rusniawati (2022), tubuh ibu hamil mengalami perubahan anatomis, fisiologi, dan biokimia selama kehamilan. Dalam tubuh seorang wanita akan terjadi perubahan besar saat dia hamil. Perubahan ini tidaklah Cuma memiliki keterkaitan pada berat serta juga bentuk badan; mereka juga memperlibatkan perubahan terhadap fisiologis, biokimia, serta juga pada psikologis sebagai suatu akibat dari adanya pertumbuhan janin yang sedang berlangsung yang ada di dalam sebuah rahim. Selain daripada demikian, seluruh tubuh bakal berubah selama kehamilan. Sistem pernafasan, sistem

kardiovaskuler, sistem gastrointestinal, sistem hormonal, serta juga sistem muskuloskeletal semuanya akan berubah (Nisa et al., 2022).

Tahapan dari pengeluarannya hasil konsepsi yang bisa hidup dari dalamnya uterus dengan melaluinya vagina ke dunia luar terjadinya di dalam kehamilan dengan masa yang cukup bulan yang berkisar dari 37 sampai dengan 42 minggu. Proses persalinan normal ditandainya dengan adanya sebuah kontraksi uterus yang membuat penipisan terhadap uterus, dilatasi serviks, serta juga pelepasan janin dengan cara melaluinya jalan kelahiran dengan tidak adanya alat maupun juga bantuan (lahir secara spontan), serta juga tidaklah terdapat komplikasi yang terjadi kepada ibu serta juga janinnya (Indah et al., 2019).

Menurut dari WHO tahun 2015, neonatus ialah seorang bayi baru saja terlahir yang memiliki usia antara 0 sampai dengan 28 hari (Mona Rian Manik et al., 2022). Bayi baru lahir dengan komplikasi memiliki penyakit maupun juga kelainan yang bisa membuat terjadinya kecacatan ataupun juga kematian, seperti halnya icterus, asfiksia, tetanus neonatorum, hipotermi, sepsis atau infeksi, BBLR, trauma lahir, sindroma gangguan pernafasan, serta juga suhu tubuh normal 36,5 sampai dengan 37,5 derajat Celcius.

Menurut Saputri (2020), masa nifas ialah masa yang cukup susah ataupun sulit untuk seorang ibu. Dengan kisaran persentase sebanyak 60% kematian yang terjadi kepada para ibu sesudah melakukan tindakan melahirkan, serta nyaris 50% dari kebidanan ibu nifas dilakukannya dengan memantau kematian ini. Keluarga berencana ialah suatu tindakan pengupayaan teruntuk membuat keluarga yang jauh lebih baik dengan melindungi, mendorong, serta juga membantu dalam melaksanakan berbagai macam hak reproduksi dan juga menyediakan pengaturan, pelayanan, serta dukungan yang dibutuhkan teruntuk membentuk sebuah keluarga dengan usia perkawinan yang cukup ideal, jarak, jumlah, serta juga usia melahirkan anak yang juga cukup ideal, meningkatkan ketahanan, mengatur kehamilan, serta juga kesejahteraan untuk seorang anak (Vinet & Zhedanov, 2011).

Salah satu daripada indikator derajat kesehatan masyarakat ialah angka kematian bayi (AKB) serta angka kematian ibu (AKI). Kalau AKI serta AKB jauh lebih tinggi di sebuah negara, maka daripada itu derajat kesehatan daripada negaranya itu lebih buruk. Perihal demikian disebabkan oleh fakta bahwa ibu hamil serta bayi sangat

membutuhkan perhatian khusus dari profesional kesehatan. Salah satu daripada jenis perawatan yang haruslah diberi pada seorang ibu yang melahirkan yakni penolong oleh para tenaga medis. Hingga saat ini, AKB yang ada di negara Indonesia sudah mengalaminya penurunan. Di tahun 2030, diperkirakan AKB bakal mencapai jumlah 15 sampai dengan 16 kematian bayi per 1000 kelahiran yang hidup, yang masihlah di atas daripada target Sustainable Development Goals (SDGs), yakni dengan jumlah 12 kematian bayi per 1000 kelahiran hidup. Teruntuk bisa mencapai hal ini, diperlukan usaha yang jauh lebih besar dari yang sudah dilakukannya oleh pihak dari pemerintah yang ada saat ini. Target SDG tahun 2030 tidak akan tercapai jika tidak ada perubahan kebijakan (Dini et al., 2023).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), penyakit pnemonia 20% menyumbang 42% kematian balita di dunia, dan malnutrisi, yang kerap kali dikaitkan dengan asupan ASI, menyumbang 58%. ASI (Air Susu Ibu) memiliki banyak manfaat, seperti gizi, imunologi, psikologi, kecerdasan, neurologi, ekonomi, dan penundaan kehamilan. Setiap wanita, terutama mereka yang baru saja melahirkan, mempunyai pengalaman yang unik dengan menyusui. Beberapa wanita mengalami kesulitan saat menyusui pertama kali, sementara yang lain mengalami pembengkakan payudara yang menghalangi mereka untuk menyusui bayinya. Seringkali, para ibu tidaklah berhasil untuk bisa menyusunya anaknya atau menghentikannya secara lebih cepat ataupun dini daripada seharusnya, meskipun menyusui merupakan proses alamiah. ASI ialah makanan utama dari seorang bayi serta bisa memenuhinya kebutuhan gizi mereka selama 3 hingga

6 bulan pertama I kehidupannya mereka (Aminingsih et al., 2023).

Imunisasi, pemberian ASI eksklusif dan segera telah dilakukan untuk mengurangi AKB. Salah satu cara untuk menjaga gizi bayi tetaplah baik ialah dengan memberi mereka ASI secepat mungkin serta juga sepenuhnya. ASI sangatlah begitu penting teruntuk kesehatan serta juga keberlangsungan hidup dari seorang bayi. Dalam 30 hingga 60 menit setelah kelahiran, Anda harus mulai menyusui dengan cepat. Tujuan dari isapannya bayi di puting dari seorang ibu bukanlah teruntuk bisa mendapatkan ASI yang sangat banyak. Rangsangan produksi ASI ialah tujuan yang lebih penting. ASI memiliki kandungan akan kolostrum yang kaya akan antibodi dikarenakan memiliki kandungan akan protein teruntuk daya tahan tubuh serta juga pembunuh kuman dengan jumlah yang besar, hingga pemberiannya ASI secara eksklusif terhadap bayi bisa menguranginya risiko kematian kepada bayinya tersebut (Dini et al., 2023).

Dua hormon, oksitosin serta prolaktin, memengaruhi produksi serta juga pengeluaran terhadap ASI. Prolaktin memiliki korelasi pada nutrisinya ibu, hingga makin banyaknya asupan nutrisi yang diberi oleh ibu, maka akan makin banyak ASI yang akan diproduksi. Hormon oksitosin, disebutnya sebagai hormon kasih sayang, memengaruhinya produksi serta juga pengeluaran terhadap ASI. Dikarenakan rasa bahagia, suasana hati, rasa aman, rasa dicintai, serta juga rasa ketenangan sangatlah begitu memengaruhi kadarnya (Juliani et al., 2023).

dikarenakan ibu biasanya memberi susu formula kepada bayinya, produksi daripada ASI yang keluar akan mengalami pengurangan, sehingga intensitas isapan bayi juga akan

mengalami penurunan. Untuk menghindari hal ini terjadi, ibu harus mengetahui apakah produksi ASI nya rendah ataupun tidak, dengan memperhatikan berbagai macam hal, seperti bahwa ASI yang banyak busa keluar dengan melaluinya puting, sebelum susukan payudara terasa tegang, serta juga berat dari tubuh bayi yang mengalami kenaikan seiring dengan bertambahnya umur maupun usia. Setelah menyusui, bayi bakal tertidur dengan tenang selama 3 hingga dengan 4 jam serta kencing lebih sering dengan jumlah sekitar 8 kali selama sehari jika mendapatkan ASI yang cukup (Desti & Megasari, 2022).

Ibu yang belum melahirkan masih menghasilkan ASI yang lebih sedikit, sehingga bayi mereka tidak akan mendapatkan ASI yang cukup. Hasil ekstraksi kedelai dikenal sebagai susu kedelai. Untuk orang yang alergi pada protein hewani, susu kedelai bisa dijadikannya sebagai pengganti daripada susu sapi dikarenakan susunan asam aminonya nyaris mirip ataupun sama (Sari & Marbun, 2021). Mengkonsumsi dapat meningkatkannya produksi ASI, seperti yang dilakukannya oleh berbagai macam obat yang dapat membuat ASI menjadi lancar yang dibuatnya dari ekstrak daun katuk, serta susu bubuk maupun cairan khusus untuk ibu menyusui. Namun, masyarakat sekitar sudah biasa dengan daun katuk dan sudah mengetahui kegunaannya teruntuk ASI, sedangkan susu khusus ibu menyusui harganya sangat begitu mahal serta tidaklah bisa dijangkau oleh para penduduk maupun masyarakat sekitar dikarenakan tidaklah seluruh ibu suka pada susu. Peneliti ingin memperkenalkan susu kedelai ini pada para masyarakat, karena susu kedelai dan kacang kedelai murah dan bisa memberikan bantuan dalam produksi ASI. Susu kedelai juga memiliki banyak

keuntungan, seperti mudah dibuat, cocok untuk penderita diabetes militus, dan cocok untuk penderita lactose intolerant (Fitria et al., 2022).

Menurut penelitian (Devina et al., 2024), faktor-faktor berikut dapat diukur dalam pengukuran produksi ASI menggunakan skor LATCH: suara menelan, perlekatan, tingkat kenyamanan ibu, bentuk puting susu, serta juga posisi bayi. Peneliti menemukan bahwa pemberian susu kedelai memengaruhi jumlah ASI yang dihasilkan oleh ibu yang telah melahirkan. Hal ini disebabkan oleh minuman olahan yang dibuat dari sari pati kacang kedelai, susu kedelai, mempunyai banyak manfaat serta juga nutrisi. Susu kedelai memiliki kandungan alkaloid, isoflavon, steroid, polifenol, serta juga substansi yang lain yang merangsang hormon oksitosin serta juga prolaktin dengan cara yang efektif serta efisien dengan memperlancar serta meningkatkan produksi ASI. Selain daripada demikian, kandungan akan kacang-kacangan membantu proses pertumbuhan bayi serta bisa mengoptimalkannya pengeluaran ASI dan kepekatan daripada warna ASI yang ada pada ibu setelah partum. Peneliti menemukan bahwa jika ibu mengonsumsi susu kedelai selama tiga hari berturut-turut, produksi ASI mereka meningkat rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa memberi susu kedelai kepada dua puluh ibu meningkatkan produksi ASI. Ini karena susu kedelai memiliki kandungan isoflavon, yang bisa meningkatkannya produksi hormon oksotodin serta juga prolaktin, serta steroid, polifenol, alkaloid, flavonoid, serta substansi yang lain-lain.

Asuhan kebidanan komprehensif ialah asuhan kebidanan yang secara keseluruhan dimulai dari hamil, bersalin, bayi yang baru lahir, nifas, neonatus,

serta juga keluarga berencana. Asuhan dari kebidanan ini diberi sebagai cara penerapan atas adanya kegiatan, fungsi, serta juga pertanggungjawaban dari seorang bidan perihal memberi layanan pada para klien. Perihal ini adalah salah satu cara teruntuk menurunkannya AKB maupun AKI (Nurisma, 2020).

Diddasarkan pada data keseluruhan NY. D di saat pemeriksaan kehamilan di usia kehamilan 37 minggu di tanggal 29 Februari 2024 dengan rujukan tekanan darah tinggi 164/100 mmHg dan Riwayat SC 1x, Saat melakukan anamnesa pada Ny.D setelah hari pertama SC ASI nya belum keluar sampai kurun waktu 1 bulan penulis memberikan asuhan pemberian susu kedelai untuk peningkatannya produksi ASI.

TUJUAN PENELITIAN

Untuk memberikan asuhan kebidanan keberlanjutan dengan pemberian susu kedelai terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu post partum.

METODE PENELITIAN

Pada studi kasus ini, suatu kasus tunggal digunakan untuk meneliti masalah. Unit tunggal dapat berupa satu individu atau sekelompok masyarakat di suatu wilayah. Komponen yang jadi kasus tersebut dievaluasi dengan cara yang menyeluruh, termasuk aspek yang berhubungannya pada kasus itu sendiri, berbagai macam faktor yang mempengaruhi, kejadian khusus yang terkait pada sebuah kasus, serta juga bagaimana kasus bertindak dan menanggapi perlakuan ataupun pemaparan yang tertentu. Studi kasus ini cuma mempelajari satu unit, tetapi dianalisisnya dengan cara yang menyeluruh serta juga mencakup bermacam-macam aspek yang cukup luas dengan menggunakan bermacam-

macam metode. Studi kasus adalah cara teruntuk memahaminya seseorang dengan cara yang menyeluruh serta juga menyeluruh. Tujuan daripada studi kasus ini ialah teruntuk memperoleh sebuah pemahaman yang jauh lebih baik mengenai orang tersebut serta juga permasalahan yang akan mereka hadapi, dan teruntuk memperoleh perkembangan diri yang lebih baik (Nurisma, 2020).

Data primer, yang dikumpulkan melalui observasi (observasi), wawancara (anamnesa), dan pemeriksaan fisik dan pemeriksaan kebidanan langsung klien, diuraikan secara deskriptif dalam studi kasus ini. Data sekunder diperolehnya dari pemeriksaan laboratorium, pemeriksaan penunjang yang lain, seperti halnya USG, data kesehatan penduduk provinsi serta kota, dan juga buku KIA yang dijadikannya sebagai buku catatan dari perkembangannya para klien. Ini juga bisa dicapai dengan cara melaluinya penelitian kepustakaan.

Dalam kasus penelitian ini, asuhan kebidanan diberikan kepada Ny. D G2P1A0 di usia kehamilan 36-37 minggu, mulai dari kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, serta juga neonatal, serta pemilihan alat kontrasepsi. Pencatatan asuhan kebidanan (SOAP Note, mengacu pada KeMenkes RI No. 938/MenKes/VIII/2007 mengenai standar asuhan kebidanan) akan dibuat untuk mendokumentasikan hasil pengumpulan data yang mencakup aspek subyektif, obyektif, analisis, dan penatalaksanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi kasus keberlanjutan perawatan ini membahas perbedaan antara teori serta juga hasil dari asuhan kebidanan komprehensif yang sudah diberikan oleh penulis, yang mencakup

persalinan, kehamilan, nifas, bayi baru lahir, neonatus, serta juga pelayanan kontrasepsi pada Ny. D, usia 27 tahun, dengan HPHT pada tanggal 1 Juli 2023 dan tafsiran persalinan pada tanggal 11 April 2024. Komunikasi pertama diawalinya di tanggal 23 Maret 2024, pada usia kehamilan 36 hingga 37 Minggu, dengan persalinan SC, dan diskusinya berlangsung sebagai berikut:

a) Asuhan Kebidanan Kehamilan

Ny. D telah menerima perawatan antenatal sebanyak dua belas kali selama kehamilannya, dan semua keluhan dan masalah yang dia alami selama kehamilannya masih dalam batas normal. Ibu hamil dengan riwayat SC 1x harus dipantau secara teratur selama kehamilan serta juga tahapan melahirkan. Kunjungan yang pertama dilakukannya di tanggal 23 Maret 2024, di umur ataupun usia kehamilan ibu 36-37 minggu.

Data subjektif, yang menunjukkan bahwa ibu tidak mempunyai keluhan, dan data objektif menunjukkan bahwasanya keadaan umum ibu serta juga berbagai macam tanda vitalnya baik-baik saja. Ibu yang hamil mengalami kenaikan berat badan sebesar 14 kilogram saat kunjungan pertama, meskipun berat badannya sebelum hamil 70 kilogram dan beratnya hanya 84 kilogram pada usia kehamilan 36 minggu, yang merupakan peningkatan yang tidak normal. Pemeriksaan LILA menunjukkan hasil 30 cm. Kunjungan kedua diadakan pada tanggal 24 Maret 2024, dengan usia kehamilan ibu 36-37 minggu. Dalam keluhannya, ibu mengatakan tidaklah terdapat keluhan. Dia kemudian mengatakan kepada RS Hj. Bunda Halimah bahwa dia sudah merencanakan SC pada tanggal 25 Maret 2024 jam 10.00 WIB. Data

objektif memperlihatkan bahwasanya keadaan umum ibu baik-baik saja serta juga berbagai macam tanda vitalnya berada di batas normal. Berat badan ibu tidak naik dan tetap 84 kilogram. Selama pemeriksaan, Leopold menemukan bahwa tinggi fundus uteri 29 cm; Leopold I menemukan bahwa kepala janin ada di fundus uteri; Leopold II menemukan punggung janin di bagian kiri serta juga ekstremitas di kanan abdomen; serta Leopold IV menemukan bahwa bagian yang paling rendah daripada janin belumlah masuk ke pintu atas panggul, dan jantung janin berdetak 134 kali per menit.

Pada kunjungan yang kedua, ibu juga diberitahu tentang berbagai macam tanda persalinan, tahapan melahirkan, serta juga bagaimana pergi ke fasilitas kesehatan jika mereka melihat tanda-tanda persalinan. Walaupun klien tidak mengalaminya keluhan dalam kunjungan yang pertama serta juga kedua, pemeriksaan terhadap kehamilan berjalannya dengan sangat baik serta juga dikatakan normal. Penulis juga melakukannya tindakan pengawasan selama masa kehamilan teruntuk memastikannya bahwasanya proses kehamilan dapat berjalannya dengan sangat baik.

b) Asuhan Kebidanan Persalinan

Persalinan Ny.D pada tanggal 25 Maret 2024 di RS. Hj. Bunda Halimah, dengan indikasi Riwayat SC 1x yang mana hal ini mengurangi bahaya dari keselamatan ibu dan bayi sehingga dilakukan tindakan persalinan secara *Sectio Caesarea*.

c) Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir

Pukul 10.20 WIB, bayi lahir SC, dengan menangis, baiknya usaha dalam bernapas, berjenis kelamin wanita, tonus otot yang baik, serta juga

diidentifikasi selama 1 jam PP. sesudah bayi dilahirkan, Ny. D menerima skor APGAR yang normal, yakni 7/9. Bayi baru lahir serta juga bayi dirawat dengan sangat baik, serta Ny. D diberikan injeksi imunisasi hepatitis B 0 hari, vitamin K 0,05 cc/IM, serta juga antibiotik salep mata. Perihal demikian disesuaikan pada teori bahwasanya bayi yang baru saja lahir diberikannya vitamin K injeksi 1mg intramuskuler teruntuk mencegah terjadinya perdarahan BBL dikarenakan adanya tekanan dalam dinding vagina, serta imunisasi hepatitis B 0 hari teruntuk mencegah adanya kekebalan pada penyakit hepatitis. Dikarenakan kondisi bayi sudahlah dikatakan stabil, penulis serta juga bidan dengan segera memberi asuhan BBL teruntuk mencegah terjadinya kekurangan dalam hal vitamin K, meningkatkannya kekebalan tubuh dari pada bayi itu sendiri pada penyakit hepatitis, serta juga mencegah adanya infeksi pada bagian mata. Di saat bersalin, Ny. D berumur 36-37 minggu, serta juga resiko BBLR tidaklah terjadi dikarenakan penulis menyarankan kepada ibu teruntuk merubah pola makan mereka dan memakan makanan yang tinggi protein serta karbohidrat. Saat lahir, bayi beratnya 2500 gram dan panjangnya 43 cm. disaat pemeriksaan fisik dilakukan, bayi biasanya dalam kondisi yang baik dan juga normal.

d) Asuhan Kebidanan Nifas

Pada hari pertama setelah persalinan, 26 Maret 2024, ibu D menjalani kunjungan nifas pertama, dan dia mengatakan bahwa dia mengalami nyeri di area luka operasinya. Selama pemeriksaan fisik, Ibu D belum mengeluarkan kolostrum, dan dia masih menyusui bayinya. Setiap wanita, terutama wanita yang baru melahirkan,

mempunyai pengalaman unik dengan perih menyusui. Beberapa wanita mengalami kesulitan saat menyusui pertama kali, sementara yang lain mengalami pembengkakan payudara yang menghalangi mereka untuk menyusui bayinya. Seringkali, beberapa ibu tidaklah sukses dalam menyusui anaknya maupun menghentikannya lebih cepat dari apa yang seharusnya, meskipun menyusui merupakan proses alamiah. ASI ialah makanan utama bayi serta bisa memenuhinya keperluan gizi bayi selama 3 sampai dengan 6 bulan pertama di dalam kehidupannya mereka. Menurut dari penulis, tidaklah ada perbedaan antara teori serta juga hasil pemeriksaan yang ada pada Ny. D. Pengeluaran air susu juga dipengaruhi oleh rangsangan terhadap puting susu, psikis, serta juga makanan yang dikonsumsikannya oleh sang ibu. Pada pemeriksaan abdomen TFU 2 jari bawah pusat, terlihat kontraksi uterus yang baik. Dalam pemeriksaannya genitalia, terlihat pengeluaran lochea, yang merupakan rubra merah akan tetapi tidaklah segar, dengan toleransi ± 5 cc. pada perihal demikian, penulis memberi pendidikan kesehatan tentang metode menyusui yang sehat serta aman, penyuluhan kesehatan tentang kebersihan pribadi, KIE tentang nutrisi ibu nifas, dan rekomendasi tentang waktu tidur yang cukup untuk ibu menyusui.

Kunjungan kedua ke nifas dilakukannya di hari yang ke-2 setelah persalinan, di tanggal 27 Maret 2024. Tekanan darah, pernafasan, nadi, serta juga suhu tubuh dari Ny. D. tetap normal. Nutrisi Ny. D juga terpenuhinya dengan sangat begitu baik. Mobilisasi dari ibu masih kurang, dia masih membutuhkan bantuan suami saat ingin berdiri, dan dia tidaklah banyak bergerak dikarenakan takut jahitannya menjadi terlepas. Tujuan dari kunjungan nifas kedua

adalah teruntuk memastikannya kontraksi uterus, involusi uterus, tidaklah terdapatr perdarahan, tinggi fundus uteri, serta juga berbagai macam tanda infeksi masa nifas. Kunjungan juga mengawasi pola istirahat ibu, mobilisasi dini, menyusui dengan benar, serta juga memberi konseling tentang perawatan bayi serta juga persiapan kontrasepsi. Namun, pemeriksaan yang ada pada bagian genitalia tidaklah memperlihatkan adanya berbagai macam tanda infeksi ataupun tinggi fundus uteri yang diraba tiga jari di atas symphysis. Jika ibu melakukan mobilisasi dini, penurunan TFU dapat berjalan dengan baik. Mobilisasi pertama ibu setelah melahirkan adalah bangun dari tempat tidurnya. Di dalam waktu 24-48 jam setelah melahirkan, ibu diizinkan untuk bangun dari tempat tidurnya. Perintahkan ibu teruntuk memulai gerakan dengan miring kiri ataupun kanan, duduk, serta juga lalu berjalan.

Tujuan dari adanya kunjungan yang ke-3, yang dilakukannya pada hari ketiga sesudah masa persalinan, adalah untuk memastikan bahwa suhu, tekanan darah, pernafasan, serta nadi dari ibu ada pada batasan yang masih normal. Tidaklah terdapat adanya berbagai macam tanda peradangan yang terjadi di payudara disaat pemeriksaan sedang dilakukan, yang dianggapnya masih dalam batas normal. Penulis sudah memberikan perawatan KIE mengenai tanda bahaya nifas. KIE adalah berbagai macam tanda abnormal yang memperlihatkan adanya bahaya ataupun komplikasi yang bisa terjadinya selama masa nifas serta juga bisa membuat terjadinya kematian kepada sang ibu (Nurisma,2020).

Hasil pengkajian data subjektif dan objektif menghasilkan diagnosis Ny. D postpartum SC. Berdasarkan uraian di atas, penulis memberi tahu ibu tentang KIE tentang teknik menyusui yang

benar. Selain itu, salah satu daripada cara dalam meningkatkannya ASI ibu ialah dengan cara mengenalkan susu kedelai kepada masyarakat, yang bisa memberikan bantuan dalam meningkatkannya produksi ASI ibu. NY. D mengeluh dalam penelitian ini bahwa ASI yang dikeluarkan tidak lancar atau bahkan tidak keluar. Ibu yang ASI nya tidaklah lancar disebabkan oleh berbagai macam faktor, seperti halnya ibu yang sudah kelelahan setelah sectio caesarea, kebanyakan dari para ibu takut teruntuk bergerak, hingga mereka malas untuk menyusui bayi. Selain itu, nyeri yang dirasakan setelah operasi menyebabkan ibu kesulitan untuk menyusui bayinya setelah lahir, hingga ibu akhirnya memilih untuk memberilam bayinya sebuah susu formula. Salah satu penyebab ASI yang tidak lancar adalah penundaan menyusui yang terlalu lama, yang memerlukan pengobatan seperti pemberian susu kedelai (Devina et al., 2024). Hasil Latch untuk susu kedelai sebelum dan sesudah adalah 6 (cukup) dan 9 (baik). Berdasarkan lembar observasi dan wawancara yang dilakukan oleh Ny. D pada hari keempat, kolostrum berwarna kekuningan keluar, dan NY. D mengalami manfaat, termasuk lancar BAB, rasa sakit di tubuh, dan mood yang lebih baik. Peneliti menemukan bahwa ibu yang telah melahirkan anak mengalaminya peningkatan terhadap produksi ASI setelah mengonsumsi susu kedelai selama tiga hari berturut-turut. Hasil daripada riset memperlihatkan bahwasanya Ny. D mengalami peningkatan terhadap produksi ASI sesudah diberikannya susu kedelai karena isoflavon dalam susu kedelai bisa meningkatkan produksi hormon oksitosin serta prolaktin, serta steroid, polifenol, flavonoid, serta alkaloid yang lain-lain (Devina

e) Asuhan Kebidanan Neonatus

Kunjungan yang pertama ke neonatus dilakukannya di hari yang pertama setelah persalinan, di tanggal 25 Maret 2024. Keadaan umum neonatus baik, pernafasan, nadi, serta juga suhu tubuhnya normal. Neonatus minum ASI, dan pola eliminasinya adalah BAB empat kali berwarna kuning jernih dan BAB satu atau dua kali berwarna hitam lembek. Menurut Nurisma (2020), neonatus diberikan vaksin Hb 0 pada jadwal yang ditetapkan dan bisa diberi di umur atau usia yang kurang dari 7 hari. Dalam kunjungan yang ke-2, yang dilakukannya di hari kelima sesudah persalinan, di tanggal 10 Januari 2020, neonatus diperiksa. Dia dalam kondisi baik, dengan pernafasan, nadi, serta juga suhu tubuhnya dalam batas normal. Tidaklah ada perdarahan pada tali pusat, dan dia telah menerima cukup nutrisi.

f) Asuhan Keluarga Berencana (Kb)

Penulis memberikan asuhan keluarga berencana (KB) tentang kontrasepsi IUD, PIL, serta suntikan, dan bagaimana Ny.D memutuskan teruntuk mempergunakan KB IUD. Penulis juga memberi konseling KB (AKDR, Mini pill, AKBK, serta juga suntik 3 bulan) kepada ibu menyusui teruntuk memilih KB IUD dikarenakan ibu menyusui cocok teruntuk mempergunakan KB IUD supaya produksi ASI tidaklah mengalami pengurangan serta bayi memperoleh ASI dengan sepenuhnya. Penulis juga menjelaskan mengenai KB IUD, yang merupakan alat kontrasepsi yang sangat efektif Ny.D menggunakan kontrasepsi KB IUD pada tanggal 25 Maret 2024.

KESIMPULAN

Penulis melakukannya asuhan kebidanan pada “Ny. D hamil 36 – 37

Minggu” yakni berupa pengkajian awal di tanggal 23 Maret 2024 di RS.Hj. Bunda Halimah, serta bisa dapat diambilnya kesimpulan pelaksanaan asuhan kebidanan pada kehamilan atau *Antenatal Care* sesuai dengan teori yang ada serta sudah mempergunakan pendekatan manajemen kebidanan dengan menggunakannya teknik pendokumentasian SOAP.

Persalinan Ny.D di tanggal 25 Maret 2024 di RS. Hj. Bunda Halimah, dengan indikasi Riwayat SC 1x yang dimana perihal tersebut mengurangnya bahaya dari keselamatannya ibu serta bayi hingga dilakukannya sebuah tindakan persalinan yang dilakukan dengan cara *Sectio Caesarea*.

Dalam kunjungan BBL By Ny.D berjalan dengan sangat baik, By Ny.D lahir tanggal 25 Maret 2024 jam 10.20 WIB, tidaklah mengalaminya kelainan terhadap berat lahir dari bayi yang mencapai 2500 gram, panjang badan 43 cm APGAR Score 7/9 keadaan bayi baik.

Dalam kunjungan nifas yang pertama Ny.D berjalan dengan baik dan lancar serta ibu mengeluh merasa nyeri luka operasi beserta belumlah keluarnya asi ibu serta sudah diberi asuhan personal hygiene, KIE, senam nifas, serta juga Asi Eksklusif supaya keluhan bisa cepat teratasi, di dalam kunjungan ke dua keluhan yang ada di kunjungan pertama sudah teratasi serta di dalam kunjungan yang ke 2 ini tidaklah adanya keluhan apapun.

Di dalam kunjungan Neonatus yang pertama berjalan dengan baik dan juga lancar, By Ny.D tidaklah ada mengalami sedikit permasalahan bayi menyusui yakni masih belum terbiasa diberikan putting susu dan keadan baik warna kulit kemerhan, di kunjungan yang ke-2 By Ny.D mengalaminya kesusahan yakni kuning di area wajah sampai dengan leher diberikannya sebuah asuhan untuk

menyusui dengan cara on deman asuhan yang diberi yaitu menganjurkan ibu untuk menyusui bayi sebanyak dan sesering mungkin.

SARAN

Penulis berkeinginan untuk bisa menyumbangkan saran di akhir penulisan laporan tugas akhir ini perihal mengupayakannya peningkatan layanan kesehatan terkhususnya dalam asuhan kebidanan Continuty Of Care, yakni seperti berikut :

1. Bagi Prodi Profesi Bidan Universitas Batam

Kepada Prodi Profesi Bidan Universitas Batam diharap laporan tugas akhir ini bisa meningkatkannya kualitas pendidikan bidan terkhususnya pada pemeberian asuhan kebidanan secara Continuty Of Care serta juga lebih mengajarkannya pada para mahasiswa teruntuk menganalisis berbagai macam kasus yang terjadinya pada laporan tugas akhir yang dilakukan.

2. Bagi Tenaga Kesehatan/ Bidan

- a. Diupayakan asuhan serta bimbingan yang diberi jauh lebih disesuaikan pada standarisasi asuhan kebidanan yang baik dan juga tepat, lalu bermutu serta juga dapat memuaskannya para klien.
- b. Bidan diupayakannya untuk bisa menjalin komunikasi yang baik kepada para pasien supaya bisa terciptanya suasana yang harmonis serta juga terbuka, hingga bisa meningkatkannya pelayanan kebidanan terkhususnya perihal memberi layanan kebidanan di masa kehamilan, nifas, persalinan, serta juga bayi baru lahir

maupun juga keluarga berencana.

3. Bagi Klien

Saran bagi klien adalah :

- a. Lebih memilih KB yang baik, supaya tidaklah terjadi kehamilan lagi di umur atau usia ibu yang berikutnya.
- b. Membawakan bayi ke fasilitas kesehatan teruntuk diimunitas sesuai pada jadwal yang ada di dalam buku KIA.
- c. Memberi Pemenuhan Asi Eksklusif Sejak dilahirkan sampai pada umur 6 bulan.

4. Bagi Penulis

Untuk penulis diupayakannya agar bisa memenejemen waktu supaya asuhan kebidanan komprehensif dapat dilakukannya dengan cara yang maksimal. mengembangkan pola pikir ilmiah serta juga melaksanakannya asuhan kebidanan Continuty Of Care dengan melaluinya pendidikan serta penatalaksanaan maupun memperoleh pengalaman secara nyata di dalam lapangan supaya bisa memberi layanan kebidanan yang jauh lebih efektif serta juga lebih meningkatkan kualitas layanan kebidanan yang diselenggarakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminingsih, S., Tunjung Sri Yulianti, & Warsini. (2023). Pengaruh Pemberian Susu Kedelai Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Menyusui. *Kosala : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(2), 139–149. <https://doi.org/10.37831/Kjik.V11i2.306>
- Andriani, F., Bd, S. K., Keb, M., Balita, B. D. A. N., Kebidanan, A., Neonatus, P., & Balita, B. D. A. N. (2019). Asuhan Kebidanan. *Buku Asuhan Kebidanan Pada Bbl, Neonatus Dan Balita*, 23–26.
- Arlenti, L. (2021). Manajemen Pelayanan Kebidanan. *Jakarta: Egc*, H.25-29.
- Astuti, T. (2021). Pengaruh Pemberian Susu Kedelai Pada Ibu Nifas Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu. *Kementrian Kesehatan Indonesia Republik Indonesia*.
- Azizah, N., & Rosyidah, R. (2019). *Buku Ajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui*.
- Desti, J., & Megasari, M. (2022). *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal) Di Klinik Pratama Pramuka Tahun 2022*. 2, 92–99. <https://jom.htp.ac.id/index.php/jkt/article/view/1115>
- Devina, D., Wardhani, U. C., & Murniasih, E. (2024). Pengaruh Pemberian Susu Kedelai (Glycine Max) Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Post Partum. *Protein: Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 2(1). <https://doi.org/10.61132/Protein.V2i1.58>
- Dini, P. R., Mayangsari, D., & Husada. (2023). Efektifitas Pemberian Susu Kedelai Dan Juice Kacang Hijau Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Nifas. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(7), 87–95.
- Febriani, A., Yulita, N., & Juwita, S. (2020). Efektivitas Pemberian Soybean (Glycine Max) Dalam Peningkatan Asi Ibu Menyusui Diwilayah Kerja Puskesmas Kota

- Pekanbaru. *Jomis (Journal Of Midwifery Science)*, 4(2), 46–51. <https://doi.org/10.36341/jomis.v4i2.1359>
- Fety, Y., & Fahriar, E. (2022). Pengaruh Pemberian Susu Kedelai Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Katobu Kabupaten Muna. *Ners Community*, 13, 1–23.
- Fitria, A., Sikumbang, S. R., Nurrahmaton, N., & Vatunah, N. (2022). Pengaruh Pemberian Kacang Kedelai (Glycine Max) Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Postpartum Diklinik Pratama Hanum Tanjung Mulia Medan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13(1), 75. <https://doi.org/10.26751/jikk.v13i1.1250>
- Fitriana, L. (2019). Efektifitas Senam Dan Yoga. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Girsang, D. M., Manurung, J., Maria Ginting, W., & Husna, N. (2021). Pengaruh Pemberian Susu Kedelai Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Desa Mangga Dua Dusun Iii Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Kesmas Dan Gizi (Jkg)*, 3(2), 261–264. <https://doi.org/10.35451/jkg.v3i2.691>
- Hanun, L. C., Pangestu2, G. K., & Wulandari, R. (2024). Intervensi Pemberian Susu Kedelai (Glycine Max) Dan Sari Kacang Hijau (Vigna Radiata) Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Nifas Di Kecamatan Toboali Tahun 2023. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4, 2852–2859.
- Hatijar, Saleh, I. S., & Yanti, L. C. (2020). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan. In Cv. *Cahaya Bintang Cermelang*.
- Indah, I., Firdayanti, F., & Nadyah, N. (2019). Manajemen Asuhan Kebidanan Intranatal Pada Ny “N” Dengan Usia Kehamilan Preterm Di Rsud Syekh Yusuf Gowa Tanggal 01 Juli 2018. *Jurnal Midwifery*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.24252/jmw.v1i1.7531>
- Juliani, S., Listiarini, U. D., Wulan, M., & Keresnawati, E. (2023). Pengaruh Pemberian Susu Kedelai Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Johan Pahlawan Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. *Mahesa : Malahayati Health Student Journal*, 3(4), 1001–1009. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i4.10097>
- Lestari, A., Nababan, T., Dorani, F., & Harnista, E. (2021). Perbedaan Pengeluaran Asi Sebelum Dan Setelah Pemberian Susu Kedelai Pada Ibu Pasca Melahirkan Di Rumah Sakit Bersalin Fatimah Medan Tahun 2021 (Differences In Breast Milk Secretion Before And After Giving Soy Milk To Postpartum Mothers At Fatimah Materni. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(4), 576–580. <https://doi.org/10.14710/jkm.v9i4.30273>
- Marmi, S. S. (2012). Asuhan Kebidanan Pada Persalinan. *Asuhan Kebidanan Pada Persalinan*, 1. <https://www.scribd.com/document/429561465/Buku-Ajar-Asuhan-Kebidanan-Pada-Persalinan-Compressed>

- Mona Rian Manik, Tetty Lumbantoruan, Hotma Bugis, Sara Widora Purba, Salda May Tantri, & Selfi Indah Saputri. (2022). Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir Pada Bayi Ny.M Dengan Perawatan Tali Pusa Di Poliklinik Pt.Serdang Tengah Kec.Galang Kab.Deli Serdang Tahun 2020. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 6(2), 60–69. <https://doi.org/10.57214/Jusika.V6i2.240>
- Nadilah. (2022). Pengaruh Senam Pilates Terhadap Skala Nyeri Punggung Pada Ibu Hamil Trimester Iii. *Nusantara Hasana Journal*, 1(11), 22–32. <http://Nusantarahasanajournal.com/Index.php/Nhj/Article/View/279>
- Nisa, R., Nisa, I. C., Faridasari, I., & Agustina, R. (2022). The Effect Of Pregnancy Exercise On Reducing Back Pain In Third Trimester Pregnancy. *Napande: Jurnal Bidan*, 1(2), 65–71. <https://doi.org/10.33860/Njb.V1i2.1430>
- Nurisma. (2020). Laporan Tugas Akhir Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny.”S” Dari Hamil Sampai Keluarga Berencana Di Wilayah Kerja Puskesmas Graha Indah Kota Balikpapan Tahun 2020. In *Poltekkes Kalimantan Timur*.
- Oktapiani, P. (2022). *Asuhan Kebidanan Pada Ny.”S” Masa Kehamilan Trimester Iii, Persalinan, Bayi Baru Lahir, Nifas, Dan Neonatus Di Pmb Tw Wilayah Kerja Puskesmas Curup Timur Tahun 2022*.
- Puspitasari. (2020). *Pengaruh Pemberian Susu Kedelai Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Postpartum*.
- Puspitasari, E. (2018). Pengaruh Pemberian Susu Kedelai Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Nifas Di Rb Bina Sehat Bantul. *Jurnal Kebidanan*, 7(1), 54. <https://doi.org/10.26714/Jk.7.1.2018.54-60>
- Rusniawati, N. (2022). Efektivitas Pelvic Tilt Exercise Terhadap Penurunan Nyeri Punggung Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Desa Cimanggu Wilayah Kerja Puskesmas Cimanggu Kabupaten Pandeglang Tahun 2021. *Jurnal Kebidanan*, 11(2), 118–122. <https://doi.org/10.35890/Jkdh.V11i2.212>
- Saputri, E. M. (2020). Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Pada 6 Jam S/D 6 Hari. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 10(1), 29–37.
- Sari, L. P., & Marbun, U. (2021). Pengaruh Pemberian Susu Kedelai Pada Ibu Nifas Terhadap Kelancaran Produksi Asi Di Puskesmas Bowong Cindea Kabupaten Pangkep. *Umi Medical Journal*, 6(2), 123–128. <https://doi.org/10.33096/Umj.V6i2.151>
- Satya, R., & Hardjanti, T. Sri. (2020). *Pengaruh Konsumsi Susu Kedelai Dan Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi Asi Ibu Menyusui*. http://repository.poltekkes-smg.ac.id/?P=Show_Detail&Id=22702
- Surtinah, N. S. Dan N. (2019). Buku Ajar Dokumentasi Kebidanan. *Prodi Kebidanan Magetan*, 50–61.
- Suryani, P., & Handayani, I. (2018). *Senam Hamil Dan Ketidaknyamanan Ibu Hamil Trimester Ketiga*. 5(01), 33–39.
- Tyastuti, S., & Wahyuningsih, Heni Puji. (2016). Asuhan Kebidanan Kehamilan. *Kementerian*

- Kesehatan Ri, I.*
<https://www.ptonline.com/article/s/how-to-get-better-mfi-results>
- Vinet, L., & Zhedanov, A. (2011). A “Missing” Family Of Classical Orthogonal Polynomials. *Journal Of Physics A: Mathematical And Theoretical*, 44(8), 108–112. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Wahyuningsih, P., Aswitami, N. G. A. P., Adhiestiani, N. M. E., & Sumawati, N. M. R. (2023). Hubungan Pengetahuan Tentang Kb Iud Terhadap Keikutsertaan Akseptor Kb Iud Di Pmb Ni G.P Sutreptininghati, A.Md.Keb. *Journal Center Of Research Publication In Midwifery And Nursing*, 7(1), 49–59. <https://doi.org/10.36474/Caring.V7i1.271>
- Yulizawati, Iryani, D., Sinta, L. El, & Insani, A. A. (2019). *Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana*.